

Pemberdayaan Kelompok Melalui Diversifikasi Produk Olahan Daun Sirsak untuk Mewujudkan Kemandirian Keluarga Sehat dan Produktif

¹Mansur Sididi, ¹Ayu Puspitasari, ²Didit Fachri Rifai, ¹Andi Mappanganro, ¹Fitriani Kasim ¹Andi Batari Salsabila, ¹Nur Hikmah, ¹Dhiya Fathi Ghassani Gurandi

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

²Program Studi Manajemen, STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

Korespondensi: mansur.sididi@umi.ac.id

Abstrak: Berdasarkan analisis situasi, ditemukan permasalahan utama yang dihadapi mitra, yakni rendahnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat daun sirsak untuk pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan pengendalian hipertensi. Selain itu, belum adanya pelatihan serta teknologi pengolahan yang memadai menyebabkan potensi ekonomi daun sirsak belum tergarap secara optimal. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu PKK Desa Bonto Bunga, dalam mengolah daun sirsak menjadi obat nyamuk alami dan teh herbal yang berkhasiat untuk pencegahan DBD dan pengendalian hipertensi untuk mewujudkan kemandirian keluarga sehat dan produktif. Metode yang digunakan meliputi edukasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis mulai dari persiapan hingga pengemasan dan pemasaran produk. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra mengenai pencegahan demam berdarah dengue dan pengendalian diabetes melitus dengan rata-rata kenaikan >75%. Selain itu mitra menjadi tahu tentang khasiat daun sirsak sebagai obat nyamuk alami yang ramah lingkungan dan teh herbal daun sirsak untuk meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat, meningkatkan keterampilan pengolahan daun sirsak menjadi produk kesehatan, tersedianya inovasi teknologi produksi pengolahan daun sirsak sehingga menciptakan peluang usaha berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Diversifikasi, Daun Sirsak, Sehat, Produktif

Abstract: Based on the situation analysis, the main problem faced by partners was identified as low public knowledge about the benefits of soursop leaves for preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) and controlling hypertension. Furthermore, the lack of adequate training and processing technology has resulted in the economic potential of soursop leaves being underutilized. This Community Partnership Program (PKM) aims to improve the knowledge and skills of PKK (Family Welfare Movement) women in Bonto Bunga Village in processing soursop leaves into natural mosquito repellent and herbal tea, effective for preventing DHF and controlling hypertension, to achieve independent, healthy, and productive families. The methods used include education, training, technology implementation, and mentoring and evaluation. The implementation stages of the activities are systematically designed, from preparation to product packaging and marketing. The training results showed an increase in partner knowledge regarding the prevention of dengue fever and control of diabetes mellitus with an average increase of >75%. In addition, partners became aware of the efficacy of soursop leaves as an environmentally friendly natural mosquito repellent and soursop leaf herbal tea to improve community health, improve skills in processing soursop leaves into health products, and provide innovative production technology for processing soursop leaves, thereby creating sustainable local potential-based business opportunities.

Keywords : Empowerment, Diversification, Soursop Leaves, Healthy, Productive

PENDAHULUAN

Desa Bonto Bunga adalah desa yang berada di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 10,02 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.767 jiwa dan

tingkat kepadatan penduduk sebesar 176,35 jiwa/km² pada tahun 2022. Desa Bonto Bunga memiliki tanah yang subur karena daerah ini dialiri oleh air sungai Moncongloe yang dijadikan sebagai sumber air untuk irigasi pertanian dan perkebunan. Beberapa jenis tanaman perkebunan seperti mangga, rambutan dan sirsak. Pohon sirsak merupakan jenis tanaman yang paling banyak di jumpai dan ditanam di pekarangan hingga dijadikan sebagai pagar pekarangan rumah dengan beberapa alasan adalah buahnya bisa dimakan, buahnya bisa dijual, untuk mencegah panas matahari dan debu. Berdasarkan kunjungan dan hasil wawancara kepada beberapa ibu PKK Desa Bonto Bunga tidak mengetahui akan manfaat yang lain dari tanaman sirsak yang apabila di olah dengan baik bisa menjadi sebuah produk kesehatan yang ramah lingkungan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD dan Hipertensi. Rendahnya kreatifitas masyarakat dalam mengolah daun sirsak disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan akan manfaat tanaman sirsak^{1,2}

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 dilaporkan bahwa kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sepanjang tahun 2022 sebanyak 3.543 kasus dimana Kabupaten Maros menempati urutan ke 10 dengan jumlah kasus DBD sebanyak 206 kasus dengan jumlah kematian akibat DBD sebanyak 3 orang³. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Maros di kecamatan Moncongloe jumlah angka kesakitan DBD pada tahun 2022 sebanyak 32 kasus dan menurut informasi dari kader kesehatan Bonto Bunga bahwa ditemukan 10 orang kategori Suspek DBD⁴. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tanda dan gejala serta upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD⁵. Pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penyakit DBD selama ini, kebanyakan masih menggunakan bahan kimia, maka itu diperlukan bahan yang tidak berpotensi merusak lingkungan. Beberapa penelitian didapatkan informasi bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit DBD yaitu dengan cara pengendalian hayati dalam pemanfaatan daun sirsak sebagai larvasida *aedes aegypti*^{6,7}

Data Puskesmas Moncongloe tentang 10 besar jenis penyakit tertinggi, penyakit hipertensi menempati urutan kedua dengan jumlah kasus pada tahun 2024 sebanyak 1018 kasus baru dimana Desa Bonto Bunga jumlah kasus hipertensi sebanyak 57 orang dengan beberapa faktor ditemukan karena kebiasaan mengkonsumsi kopi, mengkonsumsi makanan yang mengandung garam dan perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan status hipertensi⁸. Hingga saat ini bentuk penanganan masalah hipertensi di Puskesmas Moncongloe masih berorientasi pada penggunaan obat medis dalam menurunkan tekanan darah tinggi. Padahal kalau dilihat dari jenis tanaman yang paling banyak dan mudah dijumpai tumbuh dikecamatan Moncongloe khususnya di Desa Bonto Bunga adalah tanaman *Annona muricata* (sirsak) yang bisa dijadikan alternatif obat herbal untuk menurunkan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa air rebusan daun sirsak terbukti papat menurunkan tekanan darah penderita hipertensi pada lansia⁹⁻¹².

Desa Bonto Bunga memiliki visi menuju masyarakat sejahtera yang religius sehingga Desa ini memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi desa sehat dan sejahtera. Salah satu upaya mendukung visi ini dituangkan dalam misi yaitu meningkatkan SDM masyarakat secara berkesinambungan melalui kelompok Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). TP PKK Desa Bonto Bunga saat ini beranggotakan 50 orang diketuai oleh Ny. Hj. Suriani. Sebagai perpanjangan tangan Pemerintah desa dalam membangun dan membawa inovasi yang lebih baik, dalam realitasnya menurut ketua PKK Desa Bonto Bunga masih banyak ibu PKK yang tidak berpartisipasi aktif terhadap implementasi 10 Program pokok PKK. Hal ini ia tuturkan karena faktor kesibukan masyarakat dan budaya literasi dari masyarakat yang masih kurang sehingga ia sangat mengharapkan adanya kegiatan penyuluhan kesehatan dan peningkatan keterampilan kepada ibu PKK melalui pengolahan daun sirsak sehingga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan DBD dan pengendalian Penyakit hipertensi dan produk kesehatan yang dihasilkan bisa menambah

nilai ekonomi.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, khususnya TP PKK Desa Bonto Bunga, dalam mengolah daun sirsak menjadi obat nyamuk alami sebagai upaya pencegahan DBD dan teh herbal yang berkhasiat pengendalian hipertensi guna mewujudkan kemandirian keluarga yang sehat dan produktif. Selain itu Kegiatan ini mendukung pencapaian SDGs-3 (kehidupan sehat dan sejahtera), SDGs-10 (berkurangnya kesenjangan), serta IKU- 2, IKU-3, dan IKU-5 perguruan tinggi. Kegiatan ini mendukung Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden nomor 4 yang berfokus pada kesehatan dan penguatan peran perempuan.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan pada mitra kelompok ibu PKK Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 25 orang. PKM ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025 di Aula Pertemuan Desa Bonto Bunga. Tujuan kegiatan ini mengolah daun sirsak menjadi obat nyamuk alami sebagai upaya pencegahan DBD dan teh herbal yang berkhasiat pengendalian hipertensi guna mewujudkan kemandirian keluarga yang sehat dan produktif. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur dimulai dari tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap penerapan teknologi dan tahap pendampingan dan evaluasi. Berikut indikator keberhasilan yang ditargetkan pada PKM ini untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu PKK Desa Bonto Bunga, diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Target Luaran
Bidan Kesehatan			
1	Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan pengendalian Demam Berdarah Dengue	Memberikan edukasi tentang pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue
2	Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan Hipertensi	Memberikan edukasi tentang pencegahan dan pengendalian diabetes melitus	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus
3	Kurangnya pengetahuan tentang manfaat daun <i>Annona muricata</i> (sirsak)	Memberikan edukasi tentang khasiat daun sirsak untuk dijadikan produk kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai khasiat daun sirsak sebagai obat nyamuk alami yang ramah lingkungan dan teh herbal daun sirsak guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Bidang Ekonomi			
4	Belum diketahuinya mitra tentang nilai tambah ekonomi (jual) dari tanaman <i>Annona muricata</i> (sirsak) yang di pengolahan daun sirsak karena selama ini hanya dijual dalam bentuk buah	Melakukan edukasi dan pelatihan pengolahan daun sirsak menjadi produk olahan yang bisa dijual	Pendampingan pengolahan daun sirsak menjadi produk olahan yang bisa dijual
5	Belum adanya pendampingan/pelatihan pengolahan potensi lokal daun sirsak menjadi produk kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	- Pendampingan dan demonstrasi pengolahan daun sirsak menjadi obat nyamuk alami yang ramah lingkungan dalam botol spray - Pendampingan dan demonstrasi pengolahan daun sirsak menjadi teh herbal	- Peningkatan keterampilan ibu PKK dalam pengolahan daun sirsak menjadi obat nyamuk alami yang ramah lingkungan dalam botol spray - Peningkatan keterampilan ibu PKK dalam pengolahan daun sirsak menjadi teh herbal

Tahapan pelaksanaan

Tim PKM Universitas Muslim Indonesia melakukan survei dan diskusi di Desa Bonto Bunga yang bersedia menjadi mitra pelaksanaan. Diskusi yang dilakukan Bersama ketua mitra PKM bertujuan untuk merumuskan solusi yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan program pengabdian Masyarakat yang tepat sasaran. Berdasarkan diskusi tersebut maka diperoleh tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap ini melakukan survey untuk observasi dan wawancara agar mengetahui kondisi lingkungan atau Desa Bonto Bunga.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Bonto Bunga
3. Sosialisasi dengan Kepala Desa Bonto Bunga dan juga ketua mitra PKM
4. Pemesanan alat dan bahan perlengkapan yang dibutuhkan
5. Pembukaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat, pemaparan materi edukasi oleh tim PKM dilanjutkan
6. Pelatihan dan pendampingan produk olahan daun sirsak.
7. Serah terima kegiatan dan Penutupan program PKM di Desa Bonto Bunga
8. Monitoring dan Pendampingan
9. Pelaporan dan Publikasi Media Massa

Tabel 2.Target Capaian

No	Tahapan Dan Peran Masing-Masing Anggota Tim
1	Ketua pelaksana: Mengkoordinir dan mengawasi seluruh rangkaian kegiatan PKM, Berkoordinasi dengan mitra terkait rencana kegiatan PKM Mendampingi mitra dalam kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian Hipertensi, Mendampingi mitra dalam kegiatan edukasi kesehatan tentang manfaat tanaman <i>Annona muricata</i> (sirsak), Mendampingi mitra dalam pelatihan pengolahan daun sirsak menjadi produk kesehatan yang ramah lingkungan, Mengkoordinir pengumpulan, pengolahan dan analisis data, Mengkoordinir penyusunan laporan, Melaksanakan Evaluasi dari rangkaian kegiatan PKM

- 2 Anggota 1:
Mendampingi mitra dalam kegiatan edukasi kiat meningkatkan ekonomi keluarga melalui olahan produk daun sirsak, Merancang dan pendampingan membuat kemasan produk dan cara pemasarannya
- 3 Anggota 2:
Mendampingi mitra dalam kegiatan deseminasi, edukasi pencegahan dan pengendalian DBD dan pelatihan pengolahan daun sirsak, Membantu dalam pelatihan pengolahan daun sirsak menjadi produk kesehatan yang ramah lingkungan, Membantu dalam pelaksanaan evaluasi, Membantu dalam penyusunan luaran.
- 4 Mahasiswa:
Mendampingi mitra dalam kegiatan deseminasi, edukasi pencegahan dan pengendalian DBD dan pelatihan pengolahan daun sirsak, Membantu dalam pelatihan pengolahan daun sirsak menjadi produk kesehatan yang ramah lingkungan, Membantu dalam pelaksanaan evaluasi, Membantu dalam penyusunan luaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros pada tanggal 12 Juli 2025. Peserta yang hadir merupakan anggota Tim Penggerak PKK Desa Bonto Bunga sebanyak 25 orang. Anggota Tim Penggerak PKK diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan kepada Masyarakat luas untuk membagikan pengetahuan yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi pertama penyampaian materi edukasi oleh tim PkM dan sesi kedua adalah pelatihan dan pendampingan pengolahan daun sirsak menjadi obat Nyamuk alami sebagai upaya pencegahan DBD dan Teh Daun Sirsak sebagai upaya Pengendalian Hipertensi. Berdasarkan hasil pre tes di dapatkan informasi bahwa sebanyak 75% peserta tidak mengetahui manfaat lain daun sirsak, 75% peserta tidak mengetahui bagaimana pencegahan DBD dan Pengendalian Hipertensi dan 100% tidak mengetahui bagaimana mengolah dan mengemas daun sirsak menjadi produk kesehatan. Pemberian edukasi dilakukan untuk memberikan informasi agar peserta menjadi tahu dengan topik pengabdian yang akan disampaikan.

Hasil post tes di peroleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan manfaat lain daun sirsak sebanyak 90%, peningkatan pengetahuan tentang pencegahan DBD dan Pengendalian Hipertensi sebanyak 90% dan peningkatan pengetahuan tentang cara mengolah dan mengemas daun sirsak menjadi produk kesehatan sebanyak 90%. Media sosial dan toko online yang efektif dapat memperluas jangkauan pasar sehingga dapat juga memperkenalkan produk kunyit bubuk di pasaran^{13,14} sehingga dengan adanya citra yang kuat melalui platform media social dan visual produk yang menarik akan menciptakan pelanggan yang loyal^{15,16,17}



Gambar 1 dan 2 : penyuluhan kesehatan dan Hasil olahan daun sirsa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil post test pasca kegiatan untuk mengukur Tingkat pengetahuan mitra dalam hal ini ibu PKK Desa Bonto Bunga di dapatkan hasil ada peningkatan pengetahuan mitra mengenai pencegahan demam berdarah dengue dan pengendalian diabetes melitus dengan rata rata kenaikan >75%, Selain itu mitra menjadi tahu tentang khasiat daun sirsak sebagai obat nyamuk alami yang ramah lingkungan dan teh herbal daun sirsak untuk meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat. Pelatihan pengolahan daun sirsak menjadi obat nyamuk alami yang ramah lingkungan untuk pencegahan DBD dan pengolahan daun sirsak menjadi teh herbal untuk pengendalian Hipertensi mendapatkan respon yang positif dan diharapkan mitra dapat mempraktekannya di rumah setelah kegiatan ini berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KEMDIKTISAINTEK) atas bantuan dana yang diberikan hingga Pengabdian Kepada Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini dapat di laksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kepada LPKM UMI yang telah membantu dalam kegiatan PKM ini dan kepada semua mitra yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muin R. Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) sebagai Obat Hipertensi. *J Pharm Sci Herb*. 2020;5(1):17–22.
2. Rustanti E, Fatmawati Z, Puspita S. Pemberdayaan Kelompok Pkk Melalui Pelatihan Pengolahan Daun Sirsak Menjadi Produk Kesehatan. In: *Prosiding Conference on Research and Community Services*. 2022. p. 761–7.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023*. 2023;
4. Maros profil kesehatan kabupaten. *Profil Kesehatan Kabupaten Maros*. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952 [Internet]. 2022;3(1):10–27.
5. Lindawati NY, Murtisiwi L, Rahmania TA, Damayanti PN, Widyasari FM. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Dan Penanggulangan Dbd Di Desa Dlingo, Mojosongo, Boyolali. *SELAPARANG J Pengabdi Masy Berkemajuan*. 2021;4(2):473–6.
6. Yunianto Sumargo K. Aktivitas Ekstrak Biji dan Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) Sebagai Larvasida *Aedes aegypti*. *Universitas Harapan Bangsa*; 2020.
7. Salsabila AN, Sukesu TY. Efektivitas Larvasida Infusa Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) terhadap Mortalitas Larva *Ae. aegypti*. *J Vektor Penyakit*. 2022;16(1):1–10.
8. Widya Hakim, Nurul Hikmah B, Ayu Puspitasari, Harpiana Rahman, Sartika. Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Jeneponto. *Wind Public Heal J*. 2024;5(1):58–68.
9. Lorenza PE, Hadiyanto H, Alamsyah MS. Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Baros Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabum. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(4):4520–9.
10. Dianto W. Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *J Nurs Heal*. 2024;9(2):159–68.

11. Harahap RY, Nainggolan R. Penyuluhan Efektivitas Daun Sirsak Terhadap Pengobatan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Desa Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara: Efektivitas Daun Sirsak. *J SUAKA Insa MENGABDI*. 2024;6(1):1–7.
12. Rahmawati I, GS SS, Kamillah S. Pengaruh Rebusan Air Daun Sirsak (*Annonamuricata*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Desa Sukawangi Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Tahun 2023. *J Vent*. 2024;2(3):108–26.
13. Hatta S, Fitrawansyah F, Makmur M, Armanto A, Rahayu S. Pemberdayaan Ibu PKK Melalui Pelatihan Keterampilan Produk Kunyit Berbasis Digital Marketing di Desa Botolempangan. *Idea Pengabdi Masy*. 2025;5(03):303–9.
14. Rahman R, Sididi M. Pengaruh Perilaku 3M Plus Ibu Rumah Tangga Terhadap Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. In: *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 2021. p. 525–35.
15. Halimah SN, Husna SNS, Zunaidi A, Roudhoh S, Khoiriyati S, Putri TR, et al. Pelatihan pemberdayaan media sosial untuk meningkatkan brand awareness pada UMKM Alami Telur Asin (ATA). *Welf J Pengabdi Masy*. 2023;1(4):715–21.
16. Afrida R, Yacob S, Sari N. Membangun loyalitas pelanggan melalui kualitas produk dan citra merek (studi pada pelanggan Oppo Jambi). *J Din Manaj*. 2020;8(1):7–16.
17. Puspitasari DC. Wirausaha muda membangun desa: Dinamika partisipasi pembangunan desa. *J Stud Pemuda*. 2015;4(2):330–41.